

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil kasus kelolaan asuhan keperawatan isolasi sosial dengan terapi generalis dan permainan kartu kuartet pada pasien skizofrenia di Ruang Kunti Rumah Sakit Jiwa Manah Shanti Mahottama, maka penulis menyimpulkan sebagai berikut.

1. Hasil pengkajian pada kasus kelolaan Ny. S didapatkan data yang sesuai dengan tanda dan gejala pasien skizofrenia dengan masalah isolasi sosial. Data mayor ditemukan pasien mengungkapkan bahwa dirinya lebih merasa nyaman untuk sendiri dan cenderung menghindari interaksi dengan orang lain karena malas, pasien tampak menarik diri, pasien lebih memilih langsung masuk ke kamar dibandingkan duduk di luar karena merasa tidak nyaman. Data minor ditemukan pasien tampak tiduran di kasurnya, pasien lebih suka diam dan menunggu diajak bicara, kontak mata kurang, afek datar, suara pasien kecil dan pelan, pasien sebelumnya menolak untuk bertemu, pasien tampak menarik diri. Masalah keperawatan yang diangkat yakni isolasi sosial.
2. Diagnosis keperawatan yang ditemukan yaitu isolasi sosial berhubungan dengan harga diri rendah kronis dibuktikan dengan pasien mengatakan malas melakukan interaksi dengan orang lain, pasien mengatakan lebih suka untuk sendiri, saat selesai jam makan pasien mengatakan lebih memilih langsung masuk ke kamar dibandingkan duduk di luar karena merasa tidak nyaman, saat dikaji pasien tampak tiduran di kasurnya, pasien lebih suka diam dan menunggu

diajak bicara, kontak mata kurang, afek datar, suara pasien kecil dan pelan, pasien sebelumnya menolak untuk bertemu, pasien tampak menarik diri.

3. Intervensi keperawatan pada Ny. S yaitu intervensi utama promosi sosialisasi yang dipadukan dengan *evidence based practice* berupa terapi generalis dan permainan kartu kuartet.
4. Implementasi keperawatan pada Ny. S dilaksanakan selama tiga belas kali pertemuan selama 15 menit. Promosi sosialisasi dilakukan sebanyak 7 temu, dan intervensi inovasi terapi generalis dan permainan kartu kuartet dilakukan sebanyak 6 kali temu pada pertemuan ke-8 sampai ke-14. Implementasi dilakukan sesuai rencana tindakan, yaitu membina hubungan saling percaya, melatih pasien berkenalan dengan orang lain, memotivasi pasien untuk berinteraksi secara bertahap, mendorong keterlibatan dalam aktivitas kelompok, serta memberikan terapi generalis dan permainan kartu kuartet.
5. Evaluasi keperawatan pada Ny. S menunjukkan adanya perkembangan sesuai tujuan yang diharapkan setelah dilakukan intervensi. Hasil yang dicapai yaitu kemampuan menjawab salam, berjabat tangan, menyebutkan identitas dan menceritakan masalahnya tercapai, kontak mata membaik, minat interaksi meningkat, minat terhadap aktivitas meningkat, verbalisasi isolasi menurun, perilaku menarik diri menurun, verbalisasi ketidaksamaan di tempat umum menurun, mampu dalam identifikasi penyebab isolasi sosial, mampu berkenalan dengan orang lain, mampu dalam mengikuti aktivitas kelompok, mampu dalam melakukan aktivitas harian, pasien mampu mengikuti terapi generalis sebanyak 4 kali temu dan mengikuti aktivitas permainan kartu kuartet selama 2 kali temu tercapai.

6. Pemberian promosi sosialisasi yang dikombinasikan dengan terapi generalis dan permainan kartu kuartet selama tiga belas kali pertemuan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan interaksi sosial pasien, ditandai dengan pasien mulai berinteraksi kepada perawat, mampu melakukan komunikasi sederhana, serta mulai terlibat dalam interaksi di lingkungan sekitar. Maka daripada itu, terapi generalis dan permainan kartu kuartet efektif sebagai intervensi nonfarmakologis dalam membantu meningkatkan kemampuan sosialisasi pada pasien skizofrenia dengan isolasi sosial.

B. Saran

1. Bagi Manajemen Rumah Sakit

Hasil penulisan ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi manajemen rumah sakit dalam mengembangkan standar asuhan keperawatan jiwa dengan isolasi sosial pada pasien skizofrenia.

2. Bagi Perawat Pelaksana

Hasil penulisan ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan jiwa. Penerapan terapi generalis dan permainan kartu kuartet dapat digunakan sebagai salah satu intervensi nonfarmakologis untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial pasien.